



Pengaruh Keadilan, *Machiavellian*, dan *Love of Money* terhadap *Tax Evasion* dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

Andi Besse Najma^{1*}, Maryati²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta

* E-mail Korespondensi: andibessenajma666@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 29-01-2026

Revision: 02-02-2026

Published: 05-02-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1417

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keadilan, *machiavellian*, dan *love of money* terhadap *tax evasion* dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pondok Aren. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 100 responden. Metode analisis data menggunakan analisis regresi moderasi menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan tahapan analisis data berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadilan dan *machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion*, *love of money* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax evasion*, dan religiusitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax evasion*. Selanjutnya, religiusitas mampu memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap *tax evasion* namun tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel keadilan dan *love of money* terhadap *tax evasion*. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan faktor etika, perilaku, dan religiusitas dalam menjelaskan perilaku *tax evasion*, serta memperkuat relevansi *Theory of Planned Behavior* dalam konteks kepatuhan perpajakan.

Kata Kunci: Keadilan, *Machiavellian*, *Love of Money*, Religiusitas, *Tax Evasion*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of fairness, Machiavellianism, and love of money on tax evasion with religiosity as a moderating variable. This study uses a quantitative approach with primary data obtained through the distribution of questionnaires to individual taxpayers registered at the Pondok Aren Tax Office (KPP). The

Acknowledgment

sampling technique used was purposive sampling, yielding 100 respondents. Data analysis was performed using moderation regression analysis with the Statistical Product and Service Solution (SPSS) application, with data analysis stages consisting of data quality testing, classical assumption testing, and hypothesis testing. The results showed that fairness and Machiavellianism had a positive and significant effect on tax evasion, love of money had a negative and insignificant effect on tax evasion, and religiosity had a positive and insignificant effect on tax evasion. Furthermore, religiosity was able to moderate the influence of Machiavellianism on tax evasion but was unable to moderate the relationship between the variables of justice and love of money on tax evasion. This study contributes by integrating ethical, behavioral, and religiosity factors in explaining tax evasion behavior, as well as reinforcing the relevance of the Theory of Planned Behavior in the context of tax compliance.

Keyword: *Fairness, Machiavellianism, Love of Money, Religiosity, Tax Evasion*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Penggelapan pajak (*tax evasion*) yaitu salah satu masalah yang terdapat di setiap negara merupakan tindakan ilegal yang dilakukan secara sengaja untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban perpajakan yang seharusnya wajib dibayarkan kepada negara, yang tidak sesuai atau melanggar ketentuan hukum yang berlaku (Mutingatun & Hidayatulloh, 2020). Negara akan mengalami kerugian besar akibat *tax evasion*, karena ketiadaan dana yang tersedia untuk digunakan mengarah pada terhambatnya banyak sektor pengeluaran negara (Randiansyah et al., 2021).

Banyaknya kasus *tax evasion* yang terjadi mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik terhadap pegawai pajak dan pemerintah, karena wajib pajak seringkali enggan untuk memenuhi kewajiban mereka ketika ada persepsi ketidakadilan, dan kekhawatiran muncul bahwa dana pajak yang mereka bayar tidak dikelola dengan baik dan berpotensi disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (Hasanah & Mutmainah, 2020). Wajib pajak yang menganggap pembayaran pajak dapat mengurangi penghasilan mereka serta sulitnya penerapan

penghindaran pajak membuat sebagian dari mereka cenderung terlibat tindakan *tax evasion*, yaitu menghemat pajak dengan melanggar aturan, sehingga menjadi salah satu faktor tidak tercapainya target penerimaan pajak di Indonesia (Putra & Fionasari, 2023).

Tabel 1. Kasus *Tax Evasion*

Tahun	Nama Perusahaan	Kasus Pajak	Kerugian Negara
2020	PT. DPS	Menerbitkan dan menggunakan faktur pajak tidak berdasarkan transaksi sebenarnya	RP 9,5 miliar
2023	PT. Vinoli Antarnusa Indah	Tidak melaporkan nilai yang sebenarnya dalam penyampaian SPT Tahunan PPh Badan dan SPT Masa PPN	Rp8,34 miliar
2025	PT. EBJ	Sengaja tidak menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) dan juga menyampaikan SPT atau keterangan yang isinya tidak benar atau tidak lengkap	Rp63miliar

Sumber: Pajak (2022)

Faktor pertama keadilan, merupakan salah satu faktor eksternal yang berkontribusi dalam membentuk perilaku wajib pajak, khususnya dalam menilai apakah terdapat kecenderungan untuk melakukan tindakan *tax evasion*. Secara umum, keadilan mencerminkan sikap individu untuk bertindak secara objektif dan tanpa keberpihakan sedangkan dalam konteks perpajakan keadilan berarti kesadaran wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban fiskalnya, baik dalam hal pembayaran maupun pelaporan pajak, dengan jujur dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku (Widyasari et al., 2022). Semakin lemah keadilan rakyat, semakin rendah tingkat kepatuhan dan semakin tinggi keinginan untuk melakukan *tax evasion* (Rismauli et al., 2023).

Kedua, pada faktor internal yaitu *Machiavellian* merupakan disposisi seseorang yang demi keuntungan finansial akan cenderung egois dan mengutamakan kepentingan diri sendiri hingga mengarah pada perilaku tidak bermoral yang merugikan orang lain, dengan ciri utama berupa sinisme serta keyakinan bahwa tujuan membenarkan cara yang digunakan, yang keduanya menjadi indikator kuat perilaku tidak etis (Lestari & Sofie, 2023). Perilaku *machiavellian* mempunyai hubungan positif pada persepsi etis, artinya semakin tinggi perilaku *machiavellian* seseorang maka semakin tinggi persepsi etis *tax evasion* (Yadiari et al., 2022).

Faktor ketiga yang memberikan pengaruh cara pandang etis pada *tax evasion* yaitu *love of money* atau kecintaan terhadap uang, pada umumnya tidak berkenan mengeluarkan uang pada suatu hal yang tidak terdapat dampak dalam individunya (Muharsa et al., 2019). *Love of*

money yang dimaksud adalah kegilaan terhadap kekayaan, yang berperan penting dalam memicu perilaku menyimpang, di mana seorang wajib pajak yang sangat menjunjung kesuksesan finansial akan berupaya keras melindungi harta yang telah dikumpulkannya (Lestari & Sofie, 2023).

Selain keadilan pajak, *machiavellian*, dan *Love of Money* yang memberikan pengaruh *tax evasion*, terdapat juga peran religiusitas yang mampu memoderasinya. Religiusitas merupakan seberapa besar pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki oleh wajib pajak dalam memandang agama dan ajarannya terhadap kegiatan sehari-hari dimasyarakat dengan menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak (Ermawati et al., 2020). Secara konseptual, religiusitas adalah kepercayaan kepada Tuhan, pemahaman tentang apa yang benar dan salah dalam hal moralitas, mengetahui cara menjalani hidup yang baik, dan mempraktikkan semua dalam kehidupan sehari-hari (Wankhar & Diana, 2018). Religiusitas mencerminkan sejauh mana seseorang meyakini dan menerapkan nilai-nilai agamanya dalam kehidupan, di mana keyakinan serta kepatuhan terhadap ajaran tersebut dapat mendorong individu untuk menjauhi tindakan seperti *tax evasion* (Ernandi et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan teori *Theory of Planned Behaviour* Ajzen (1991), kerangka berpikir ini dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor mendasar yang memengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam berperilaku, di mana niat dipandang sebagai faktor motivasional yang memengaruhi perilaku individu dan dapat dipengaruhi oleh keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*), keyakinan normatif (*normative beliefs*), dan keyakinan kontrol (*control beliefs*) perilaku yang bersumber dari diri sendiri maupun lingkungan (Wardani & Utami, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penggunaan data primer. Subjek penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pondok Aren, Tangerang Selatan. Untuk populasi yang terdaftar di KPP Pondok Aren adalah 139.153 WPOP untuk mendapatkan sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik *random sampling* karena pengambilan anggota sampel atas dasar kebetulan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *slovin* yang tingkat presisi kesalahannya sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel yang diambil pada

3369

studi ini sejumlah 100 responden.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{139.153}{1 + 139.153 (0.1^2)} = 99.286 = 100$$

Semua data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan aplikasi hitung yang disebut *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis linear berganda, dan uji persamaan moderasi.

HIPOTESIS

1. Pengaruh Keadilan terhadap *Tax Evasion*

Keadilan merupakan sebuah hal penting dalam persiapan pajak, baik keadilan dalam prinsip maupun dalam pelaksanaan (Renaldo et al., 2025). Kepatuhan pajak cenderung meningkat ketika masyarakat menilai sistem perpajakan berjalan adil, sebab tingkat keadilan yang tinggi dalam suatu negara dapat menekan perilaku tidak etis seperti *tax evasion*, yang berarti semakin adil sistem perpajakan, semakin rendah kecenderungan masyarakat untuk melakukan *tax evasion* (Pertiwi & Budi, 2024). Adapun hubungan keadilan dengan teori *Theory of Planned Behavior* memberikan pernyataan jika seseorang yang memiliki sikap dan niat dalam memenuhi kewajiban pajaknya akan mendapatkan pengaruh dari keadilan yang diimplementasikan (Hafidzullah et al., 2024). Adapun hubungan *machiavellian* dengan *theory of planned behavior* menjelaskan bagaimana sikap merupakan faktor yang berasal dari keyakinan perilaku, yaitu keyakinan terhadap hasil suatu perilaku dan evaluasi atau penilaian terhadap hasil perilaku tersebut

H₁ : Keadilan berpengaruh negatif terhadap *tax evasion*

2. Pengaruh *Machiavellian* terhadap *Tax Evasion*

Seseorang yang memiliki sikap *machiavellian* akan cenderung mementingkan kepentingan diri sendiri dan memiliki sikap agresif untuk melaksanakan kepentingannya dan biasanya merugikan orang lain (Styarini & Nugrahani, 2020). *Machiavellian* adalah perilaku manusia yang dipengaruhi oleh faktor internal individu karena perilaku tersebut berada di bawah kendali manusia, dimana seseorang dengan sifat ini cenderung melakukan tindakan *tax evasion* akibat dorongan manipulatif yang kuat untuk mencapai tujuan pribadinya (Ferdiawan et al., 2023). Adapun hubungan *machiavellian* dengan *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bagaimana sikap merupakan faktor yang berasal dari

3370

keyakinan perilaku, yaitu keyakinan terhadap hasil suatu perilaku dan evaluasi atau penilaian terhadap hasil perilaku tersebut (Yogismara et al., 2020).

H₂: *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*

3. Pengaruh *Love of Money* terhadap *Tax Evasion*

Love of money merupakan tingkat kecintaan individu kepada uang serta bagaimana individu tersebut menganggap uang sebagai hal yang sangat penting didalam kehidupannya (Agustina Nurachmi & Hidayatulloh, 2021). Keterikatan berlebihan seseorang terhadap anggaran yang dapat menumbuhkan sifat kikir terhadap sumber daya yang dianggap kurang menguntungkan secara pribadi, sehingga mendorong munculnya keinginan untuk mempertahankan keuntungan bagi diri sendiri dan menimbulkan rasa puas ketika hal tersebut tercapai (Lestari & Sofie, 2023). Adapun hubungan *love of money* dengan *Theory of Planned Behavior* menggambarkan bahwa latar belakang seseorang dalam mengelola keuangan, terutama dorongan untuk mempertahankan keuntungan dan menghindari beban pajak, dapat memicu perilaku *tax evasion*, khususnya pada individu atau pelaku bisnis yang sangat berorientasi pada keuntungan finansial (Opti & Octaviany, 2022).

H₃: *Love of money* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*

4. Pengaruh Religiusitas terhadap *Tax Evasion*

Religiusitas merupakan keterlibatan dalam aktivitas keagamaan, keyakinan, dan praktik spiritual yang dapat memengaruhi kesejahteraan fisik, mental dan sosial individu (Wardana et al., 2024). Religiusitas mencerminkan sejauh mana seseorang meyakini dan menerapkan nilai-nilai agamanya dalam kehidupan, di mana keyakinan serta kepatuhan terhadap ajaran tersebut dapat mendorong individu untuk menjauhi tindakan seperti *tax evasion* (Ernandi et al., 2023). Adapun hubungan religiusitas dengan *Theory of Planned Behavior* menggambarkan bahwa keyakinan seseorang terhadap kendali perilaku (*control beliefs*) dapat memengaruhi kepatuhan pajaknya, di mana tingkat religiusitas yang tinggi mendorong individu untuk bertindak etis dan menghindari pelanggaran norma seperti *tax evasion* karena dianggap bertentangan dengan nilai moral serta ajaran agama yang di anut (Kurwanti & Anggraini, 2025).

H₄: Religiusitas berpengaruh negatif terhadap *tax evasion*.

5. Pengaruh Religiusitas memoderasi Keadilan terhadap *Tax Evasion*

Tax evasion akan dipandang sebagai sesuatu perilaku yang buruk jika pemerintah mengimplementasikan keadilan dengan menggunakan tingkat yang tinggi, namun jika

pemerintah mengimplementasikan keadilan dengan menggunakan tingkat yang rendah, maka *tax evasion* bisa di pandang sebagai tindakan yang dibenarkan atau diterima oleh sebagian masyarakat (Kurwanti & Anggraini, 2025). Religiusitas menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai dan perilaku etis seseorang, di mana individu yang religius cenderung mempercayai bahwa keyakinan agamanya berperan penting dalam membentuk dan memandu kehidupan mereka (Rahmadani & Sari, 2023). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, lingkungan yang dirasa tidak adil dapat memengaruhi tekanan sosial dan mendorong kecenderungan wajib pajak untuk melakukan *tax evasion* (Kurwanti & Anggraini, 2025).

H5: Religiusitas memperkuat pengaruh keadilan terhadap *tax evasion*.

6. Pengaruh Religiusitas memoderasi *Machiavellian* terhadap *Tax Evasion*

Agama memiliki peran sebagai suatu sistem nilai yang memuat nilai norma-norma yang menjadi pedoman bagi individu dalam bersikap dan bertingkah laku agar selaras dengan keyakinannya, serta berperan dalam mengarahkan seseorang untuk berperilaku etis dan menghindari tindakan yang tidak bermoral (Muharsa et al., 2019). Religiusitas memoderasi pengaruh *machiavellian*, relevansinya agama yang kuat menghasilkan nilai moralitas yang tinggi sehingga tidak memanipulasi untuk kepentingan pribadi (Putry & Kuncoro, 2024). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, sikap perilaku individu berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan menunjukkan bahwa seseorang dengan landasan religiusitas yang kuat cenderung menghindari tindakan yang melanggar norma (Putry & Kuncoro, 2024).

H6: Religiusitas memperlemah pengaruh *machiavellian* terhadap *tax evasion*

7. Pengaruh Religiusitas memoderasi *Love of Money* terhadap *Tax Evasion*

Love of money mencerminkan sikap negatif seseorang yang menempatkan uang sebagai prioritas utama, di mana individu dengan tingkat kecintaan tinggi terhadap uang cenderung kurang merasa puas dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan sifat tamak (Dinata & Andriani, 2025). Agama memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengendali moral yang menuntun perilaku individu menjauhi tindakan seperti *tax evasion*, seseorang dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung mampu menahan dorongan cinta berlebihan terhadap uang karena lebih mengutamakan nilai ketuhanan dan memandang bahwa materi bukanlah tujuan utama hidup (Choiriyah & Damayanti, 2020). Berdasarkan

Theory of Planned Behavior, teori ini menjadi kerangka untuk menjelaskan latar belakang seseorang dalam mengambil keputusan keuangan, khususnya dalam membayar pajak (Opti & Octaviany, 2022).

H₇: Religiusitas memperlemah pengaruh *love of money* terhadap *tax evasion*

HASIL

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat tingkat signifikansi korelasi antara skor dari setiap butir pernyataan terhadap skor setiap variabel. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Interpretasi
Adil 1	0. 656	0,1966	Valid
Adil 2	0. 695	0,1966	Valid
Adil 3	0. 581	0,1966	Valid
Adil 4	0. 553	0,1966	Valid
Adil 5	0. 660	0,1966	Valid
Machi 1	0.429	0,1966	Valid
Machi 2	0.681	0,1966	Valid
Machi 3	0.632	0,1966	Valid
Machi 4	0.578	0,1966	Valid
Machi 5	0.644	0,1966	Valid
Lom 1	0.630	0,1966	Valid
Lom 2	0.729	0,1966	Valid
Lom 3	0.779	0,1966	Valid
Lom 4	0.761	0,1966	Valid
Lom 5	0.680	0,1966	Valid
TaxEva 1	0.731	0,1966	Valid
TaxEva 2	0.463	0,1966	Valid
TaxEva 3	0.829	0,1966	Valid
TaxEva 4	0.636	0,1966	Valid
TaxEva 5	0.708	0,1966	Valid
Reli 1	0.681	0,1966	Valid
Reli 2	0.732	0,1966	Valid
Reli 3	0.816	0,1966	Valid
Reli 4	0.661	0,1966	Valid
Reli 5	0.614	0,1966	Valid

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan menunjukkan semua butir pernyataan untuk variabel Keadilan, *machiavellian*, *love of money*, *tax evasion*, dan religiusitas dinyatakan valid, terlihat dari data $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa item-item tersebut diatas valid dan dapat digunakan dalam pengujian.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Korelasi Teoretik	Interpretasi
Keadilan	0.618	0.600	Reliabel
<i>Machiavellian</i>	0.787	0.600	Reliabel
<i>Love of Money</i>	0.747	0.600	Reliabel
<i>Tax Evasion</i>	0.697	0.600	Reliabel
Religiusitas	0.742	0.600	Reliabel

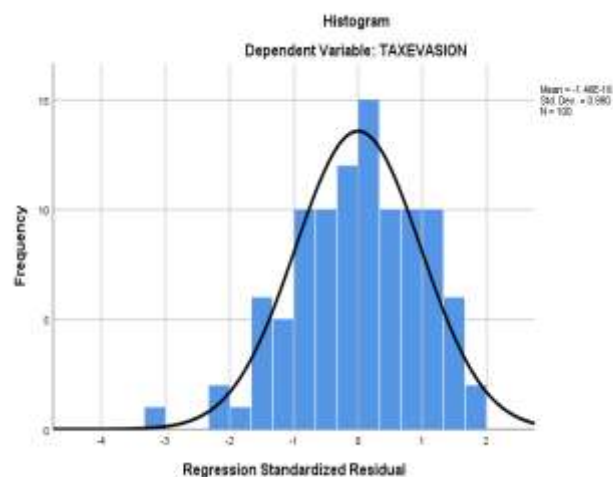
Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan *cronbach's alpha* atas Keadilan sebesar 0.618, *Machiavellian* sebesar 0.787, *Love of Money* sebesar 0.747, *Tax Evasion* sebesar 0.697, dan Religiusitas sebesar 0.742. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini *reliable* karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0.60.

Uji Asumsi Klasik

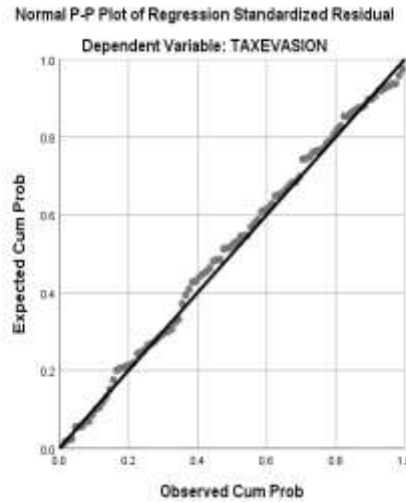
Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal.



Sumber: Data Diolah (2026)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber: Data Diolah (2026)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolomogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.96522642
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.039
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah (2026)

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal dengan syarat nilai signifikansinya atau nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* lebih dari 0,05. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas nilai signifikansinya atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 maka dapat disimpulkan bahwa uji tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

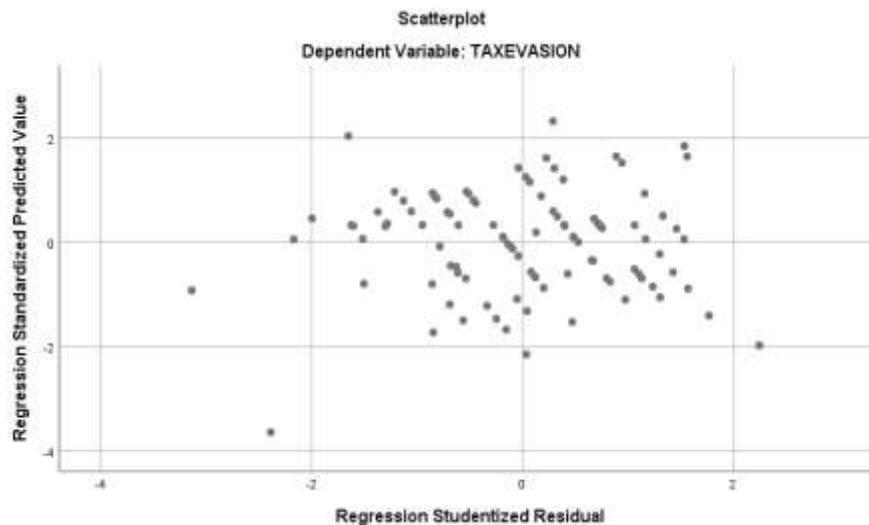
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.403	3.590		2.340	.021		
Keadilan	.264	.103	.255	2.550	.012	.907	1.102
Machiavellian	.258	.109	.226	2.364	.020	.994	1.006
LoveofMoney	-.106	.134	-.085	-.791	.431	.792	1.263
Religiusitas	.157	.121	.134	1.296	.198	.855	1.170

Sumber: Data Diolah (2026)

Tabel 5, menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieiritas dari variabeil independen yang meinuinjuikkan nilai *Variancei Inflasi Factor* (VIF) kuirang dari 10 maka dapat dikatakan tidak teirjadi multikolinieiritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah (2026)

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar 3, *scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (NT) apakah terjadi perubahan pada variabel independen (MC dan ME).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8.403	3.590	
	Keadilan	.264	.103	.255
	<i>Machiavellian</i>	.258	.109	.226
	<i>LoveofMoney</i>	-.106	.134	-.085
	Religiusitas	.157	.121	.134

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8.403 + 0.264Adil + 0.258Mach - 0.106Lom + 0.157Reli + e$$

Moderated Regression Linear (MRA)

Tabel 7. Uji Moderated Regression Linear

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.779	19.489		3.632	.000
	Keadilan	-.565	.826	-.547	-.683	.496
	<i>Machiavellian</i>	-2.030	.982	-1.779	-2.068	.041
	<i>LoveofMoney</i>	-.603	.655	-.483	-.920	.360
	Religiusitas	-2.759	.900	-2.350	-3.067	.003
	Keadilan*Religiusitas	.035	.037	.954	.959	.340
	<i>Machiavellian</i> *Religiusitas	.103	.044	2.526	2.358	.020
	<i>LoveofMoney</i> *Religiusitas	.029	.032	.799	.911	.365

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien pada tabel 7, diperoleh persamaan moderasi sebagai berikut:

$$Y = 70.779 - 0.565Adil - 2.030Mach - 0.603Lom - 2.759Reli + 0.035AdilReli + 0.103MachReli + 0.029Lom*Reli + e$$

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.101	3.02701

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 8, nilai R Square (R^2) sebesar 0,137 menunjukkan bahwa Keadilan, Machiavellian, dan Love of Money mempengaruhi Tax Evasion sebesar 0.137 atau 14%, sedangkan 86% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.046	4	34.511	3.766	.007 ^b
	Residual	870.464	95	9.163		
	Total	1008.510	99			

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 9, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,766 > 2,70$) dengan signifikansi $0,007 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Keadilan, Machiavellian, dan Love of Money secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Evasion.

Uji t (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.403	3.590		2.340	.021
Keadilan	.264	.103	.255	2.550	.012
Machiavellian	.258	.109	.226	2.364	.020
LoveofMoney	-.106	.134	-.085	-.791	.431
Religiusitas	.157	.121	.134	1.296	.198

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 10, hasil uji t menunjukkan bahwa Keadilan dan Machiavellian berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Evasion karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga H_1 dan H_2 diterima. Sementara itu, Love of Money dan Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Evasion karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga H_3 dan H_4 ditolak.

Tabel 11. Hasil Uji t *Moderated Regression Analysis*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70.779	19.489		3.632	.000
Keadilan	-.565	.826	-.547	-.683	.496
<i>Machiavellian</i>	-2.030	.982	-1.779	-2.068	.041
<i>LoveofMoney</i>	-.603	.655	-.483	-.920	.360
Religiusitas	-2.759	.900	-2.350	-3.067	.003
Keadilan*Religiusitas	.035	.037	.954	.959	.340
<i>Machiavellian</i> *Religiusitas	.103	.044	2.526	2.358	.020
<i>LoveofMoney</i> *Religiusitas	.029	.032	.799	.911	.365

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 1, hasil uji t menunjukkan bahwa Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh Keadilan dan *Love of Money* terhadap *Tax Evasion* karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, sehingga H_5 dan H_7 ditolak. Sebaliknya, Religiusitas dapat memoderasi pengaruh *Machiavellian* terhadap *Tax Evasion* karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, sehingga H_6 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Keadilan terhadap *Tax Evasion*

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa keadilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion*. Artinya, apabila keadilan meningkat maka semakin etis wajib pajak mengenai *tax evasion*, di mana penilaian etis atau tidaknya *tax evasion* dipengaruhi oleh persepsi wajib pajak terhadap keadilan sistem perpajakan, termasuk penetapan tarif pajak dan cara pemerintah mengelola hasil pemungutan pajak Liefia & Dewi (2020). Penelitian Castañeda (2023) menunjukkan hasil bahwa Individu yang memiliki tingkat kepekaan tinggi terhadap keadilan cenderung kurang memandang pembayaran pajak sebagai kewajiban warga negara serta lebih mudah membenarkan tindakan *tax evasion*. Penelitian Musdalifah & Ahmad (2018) menunjukkan hasil bahwa ketika peraturan pajak dianggap tidak adil atau memberi perlakuan berbeda, terutama bagi wajib pajak berpenghasilan tinggi yang dikenai pajak lebih besar, hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpuasan dan mendorong wajib pajak melakukan *tax evasion*. Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, dimana lingkungan dan perlakuan yang dirasakan wajib pajak memengaruhi kecenderungan perilakunya, yang pada akhirnya memengaruhi niat dan tindakan *tax evasion* (Kurwanti & Anggraini, 2025). Hasil

3379



penelitian ini selaras dengan Liefia & Dewi (2020), Amelia et al. (2022) dan Castañeda (2023) yang menunjukkan bahwa keadilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion*, namun bertentangan dengan Santana et al. (2020) dan Hairuddin & Anis (2022) yang menyatakan bahwa keadilan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap *tax evasion*.

Pengaruh Machiavellian terhadap Tax Evasion

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa *machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion*. Artinya, sifat *machiavellian* mencerminkan kecenderungan individu untuk bersikap manipulatif dan tidak jujur, yang dapat ditemukan di berbagai kelompok masyarakat serta bertentangan dengan nilai etika dan ketentuan yang berlaku (Lorizky & Fajar, 2025). Semakin tinggi sikap *machiavellian* yang dimiliki seseorang, yang ditandai dengan mengutamakan kepentingan pribadi, mengabaikan kepercayaan, kehormatan, dan sopan santun, cenderung memprioritaskan kepentingan diri sendiri, melanggar prosedur dan mengabaikan aturan maka semakin besar pula kemungkinan individu tersebut melakukan tindakan *tax evasion* (Sunarsih & Nurdiana, 2024). Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, khususnya norma subjektif yang menjelaskan adanya tekanan sosial terhadap perilaku individu, di mana wajib pajak dengan sifat *machiavellian* cenderung mengabaikan norma, melakukan tindakan tidak etis, dan memanipulasi aturan sehingga meningkatkan kecenderungan melakukan tindakan *tax evasion* untuk mencapai tujuan pribadinya (Tulalessy & Loupaty, 2023). Hasil penelitian ini selaras dengan Fatihah & Murni (2023), Amelia & Nursyirwan (2024) dan Lorizky & Fajar (2025) yang menunjukkan bahwa *machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion*, namun bertentangan dengan Dwitia et al. (2020) dan Ferdiawan et al. (2023) menyatakan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap *tax evasion*.

Pengaruh Love of Money terhadap Tax Evasion

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax evasion*. Artinya, sikap *love of money* tidak selalu mendorong seseorang untuk melakukan *tax evasion*, karena meskipun uang memiliki peran penting dalam kehidupan dan membuat sebagian individu berorientasi pada materi, keputusan untuk melakukan pelanggaran pajak tetap dipengaruhi oleh karakter dan nilai yang dimiliki masing-masing individu Murtin et al. (2023). Hasil penelitian tidak mendukung *Theory of Planned Behavior*, menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki sikap *love of money* yang tinggi,

orientasi tersebut tidak secara langsung membentuk sikap positif maupun mendorong niat untuk melakukan tindakan *tax evasion* (Walanda et al., 2025). Temuan ini selaras dengan Choiriyah & Damayanti (2020) dan Murtin et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax evasion*. Namun berbeda dengan Opti & Octaviany (2022) dan Wardana et al. (2024) menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion*.

Pengaruh Religiusitas terhadap *Tax Evasion*

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa religiusitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax evasion*. Artinya, bahwa dari sisi agama tidak menjamin bahwa orang-orang dengan religiusitas yang tinggi akan terhindar dari tindakan *tax evasion* (Irawati et al., 2020). Meskipun Hakki et al. (2023) menjelaskan bahwa individu dengan religiusitas tinggi cenderung memandang *tax evasion* sebagai tindakan yang tidak etis karena keyakinan agamanya menumbuhkan rasa bersalah dan kontrol moral yang lebih kuat, sehingga dapat mencegah perilaku ilegal dibandingkan individu dengan religiusitas rendah. Hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, religiusitas dapat menjadi faktor penting yang mendorong individu untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam membayar pajak (Wardana et al., 2024). Hasil Penelitian ini selaras dengan Irawati et al. (2020), Hakki et al. (2023) dan Adedyani et al. (2024) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax evasion*. Namun berbeda dengan Saragih & Putra (2021) dan Firda et al. (2025) menyatakan religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax evasion*.

Religiusitas Memoderasi Keadilan terhadap *Tax Evasion*

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh keadilan terhadap *tax evasion*. Artinya, bahwa keadilan dalam perpajakan merupakan prinsip hukum yang wajib diterapkan dalam setiap proses pemungutan pajak, sehingga penilaian atas adil atau tidak sistem pajak tidak ditentukan oleh agama, melainkan oleh kewajiban warga negara untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai wajib pajak (Syahrani & Badjuri, 2024). Sehingga temuan ini tidak mendukung *Theory of Planned Behavior*, bahwa peran religiusitas tidak selalu selaras dengan prediksi khususnya ketika diukur secara umum dan tidak langsung terkait dengan komponen perilaku pajak tertentu (Kurwanti & Anggraini, 2025). Hasil penelitian selaras dengan Pujiastuti & Indriyani (2021), Syahrani & Badjuri (2024), dan Syahrani & Badjuri (2024) yang menyatakan religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh

keadilan terhadap *tax evasion*, namun bertentangan dengan Purnamasari et al. (2021) dan Kurwanti & Anggraini (2025) yang menyatakan bahwa religiusitas dapat memoderasi pengaruh keadilan terhadap *tax evasion*.

Religiusitas Memoderasi *Machiavellian* terhadap *Tax Evasion*

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa religiusitas memperkuat pengaruh *machiavellian* terhadap *tax evasion*. Artinya, bahwa semakin tinggi perilaku religius seseorang, maka akan mempengaruhi menurunnya sifat manipulasi, sehingga mengurangi keinginan untuk melakukan tindakan *tax evasion*. Semakin religius seseorang, sifat manipulasi yang bukan haknya akan berkurang, sehingga potensi *tax evasion* berkurang (Prasetyatini & Handeri, 2023). Temuan ini didukung *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa perilaku individu yang muncul dikarenakan niat berperilaku tersebut serta niatan tersebut muncul dikarenakan faktor-faktor internal serta eksternal (Putry & Kuncoro, 2024). Hasil penelitian selaras dengan Purnamasari et al. (2021), Hidayatulloh & Shofiyah (2023), dan S. Lestari et al. (2023) yang menyatakan religiusitas memperkuat pengaruh *machiavellian* terhadap *tax evasion*, namun bertentangan dengan Wardana et al., (2024) dan Putry & Kuncoro (2024) yang menyatakan bahwa religiusitas memperlemah pengaruh *machiavellian* terhadap *tax evasion*.

Religiusitas Memoderasi *Love of Money* terhadap *Tax Evasion*

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh *love of money* terhadap *tax evasion*. Artinya, wajib pajak orang pribadi masih dapat mengontrol dan menyadari kewajiban pembayaran pajak. sikap religiusitas yang tinggi pada seseorang tidak selalu mencegah seseorang untuk melakukan sifat-sifat buruk seperti *love of money*, dan sebaliknya, sikap religiusitas yang rendah pada seseorang tidak selalu memiliki sifat *love of money* (Melvina et al., 2023). Temuan ini tidak mendukung *Theory of Planned Behavior* menunjukkan bahwa nilai religiusitas tidak selalu memperkuat norma atau moral yang mengurangi niat *tax evasion* (Prasetyatini & Handeri, 2023). Hasil penelitian selaras dengan Melvina et al. (2023), Hidayatulloh & Shofiyah (2023) dan Syahrani & Badjuri (2024) yang menyatakan religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh *love of money* terhadap *tax evasion*, namun bertentangan dengan Yadiari et al. (2022) dan Utomo et al. (2025) yang menyatakan bahwa religiusitas dapat memoderasi pengaruh *love of money* terhadap *tax evasion*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keadilan dan *machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion*, sedangkan *love of money* berpengaruh negatif dan religiusitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax evasion*. Selain itu, religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh keadilan dan *love of money* terhadap *tax evasion*, namun mampu memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap *tax evasion*.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah diharapkan lebih memperhatikan prinsip keadilan dalam sistem perpajakan melalui penetapan tarif dan beban pajak yang sesuai dengan kemampuan wajib pajak agar meningkatkan kepatuhan. Direktorat Jenderal Pajak disarankan memperkuat transparansi kebijakan, kualitas pelayanan, konsistensi penegakan hukum, serta pengawasan berbasis teknologi untuk menekan *tax evasion*, khususnya terhadap perilaku wajib pajak yang bersifat *machiavellian*. KPP Pratama Pondok Aren diharapkan terus meningkatkan keadilan dalam pengalokasian dana pajak, memperkuat pengawasan berbasis risiko, dan menyempurnakan sistem guna meminimalkan kesalahan. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian ke KPP lain dan menambahkan variabel seperti tarif pajak, diskriminasi, sistem perpajakan, dan pengalokasian pajak agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedyani, P., Nuramalia Hasanah, & Dwi Handarini. (2024). Pengaruh Religiusitas, Moral Pajak, dan Sistem Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(4), 156–171. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i4.769>
- Agustina Nurachmi, D., & Hidayatulloh, A. (2021). GENDER, RELIGIUSITAS, LOVE OF MONEY, DAN ETIKA PENGGELAPAN PAJAK. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amelia, L., & Nursyirwan, V. I. (2024). Pengaruh Machiavellian, Crime Perception, Status Sosial Ekonomi dan Sanksi Pajak terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(1), 1–2.
- Amelia, Permana, N., & Savitri, S. A. (2022). Pengaruh Sistem Pajak, Keadilan Pajak, dan



- Love Of Money terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 668–681. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2460>
- Castañeda, N. (2023). Fairness and Tax Morale in Developing Countries. *Studies in Comparative International Development, February*. <https://doi.org/10.1007/s12116-023-09394-z>
- Choiriyah, L. M., & Damayanti, T. W. (2020). Love of Money Religiusitas dan Penggelapan Pajak. *Perspektif Akuntansi*, 3(1), 17–31. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i1.p17-31>
- Dinata, A. P., & Andriani, S. (2025). Pemahaman Pajak dan Love Of Money Berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal E-Bis*, 9(1), 48–62. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v9i1.2220>
- Dwitia, E., Putu, N., Widiastuti, E., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2020). Taxpayer Perception Related To Love Of Money, Machiavellian, And Equity Sensitivity On Tax Evasion Persepsi Wajib Pajak Terkait Love Of Money, Machiavellian, Dan Equity Sensitivity Pada Etika. *JAP Jayakarta*, 2(1), 18–33.
- Ermawati, N., Afifi, Z., & Belakang, L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding, October*.
- Ernandi, H., Izzah, F. N., & Ummah, S. R. (2023). Religiusitas Dan Materialism Terhadap Penggelapan Pajak Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(3), 2612–2624. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1533>
- Fatihah, H., & Murni, S. A. (2023). Pengaruh Love of Money, Equity Sensitivity, Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Tax Evasion. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(2), 491. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i2.987>
- Ferdiawan, I. D., Faisol, I. A., & Zuhdi, R. (2023). Pengaruh Gender, Love of Money, Machiavellian, Pemahaman Pajak Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Penggelapan Pajak (Studi Wajib Pajak KPP Pratama Bangkalan). *Simposium Nasional Perpajakan*, 2(1), 90–105.



- Firda, N., Yuliati Anik, & Sunani Avi. (2025). Pengaruh Religiusitas, Machiavellianism, Diskriminasi, dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Tentang Etika Tax Evasion. *Jambura Economic Education Journal*, 7(1), 267–282.
- Hafidzullah, A. Y., Hendrawarman, & Awangga, R. A. (2024). Peran Keadilan dan Sistem Perpajakan dalam Mengatasi Tantangan Penggelapan Pajak di Indonesia. *Humaniorum*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.37010/hmr.v2i1.41>
- Hairuddin, S. H., & Anis. (2022). Pengaruh Keadilan dan Diskriminasi Terhadap Penggelapan Pajak. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 235–237. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.436>
- Hakki, T. W., Simanungkalit, J., & Siat, M. (2023). Pengaruh Tax Self-Assessment System, Money Ethics, Dan Religiusitas Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 160–171. <https://doi.org/10.25139/jaap.v7i2.7007>
- Hasanah, L. F., & Mutmainah, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi Empiris pada Wajib Pajak Usaha yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Magelang). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 24–33.
- Hidayatulloh, A., & Shofiyah, I. (2023). Determinants of Taxpayer Compliance: Role of Love of Money. Machiavellianism, Whistleblowing System, Religiosity, and Trust in Government. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 07, 20–32.
- Irawati, W., Zimah, S., Barli, H., & Nadi, L. (2020). Understanding of Tax & Religiosity to Tax Fraud. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 584(Icorsh 2020), 150–166.
- Kurwanti, S. S., & Anggraini, D. T. (2025). Pengaruh Pemahaman Perpajakan dan Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Vari. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 7(3), 939–951.
- Lestari, G. P. L., & Sofie. (2023). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2),



3173–3182. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17761>

- Lief, T., & Dewi, S. P. (2020). Pengaruh Money Ethics dan Keadilan Terhadap Tax Evasion dengan Religiosity Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2, 1086–1095.
- Lorizky, L., & Fajar, H. N. endah. (2025). Pengaruh Machiavellian, Self Assesment System, Pemahaman Perpajakan dan Diskriminasi Pajak Terhadap Penggelapan Pajak : Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Surakarta. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4817–4827. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8804>
- Melvina, Toni, N., Simorangkir, E. N., & Br.Tarigan, A. E. (2023). The Influence of love of money and machivellian on tax evasion with religiosity as moderating variable (case study on individual taxpayers at KPP Madya Batam). *International Journal of Social Science Research and Review*, 6(5), 165–177.
- Muharsa, Helmy Herlina, & Afriyenti Mayar. (2019). Pengaruh Machiavellian dan Love of Money terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Wajib Pajak Di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470–486. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/4>
- Murtin, A., Rif'ah, A. N., Ummah, R. S., & Juanda, J. (2023). Pengaruh Self-Assessment System dan Love of Money Terhadap Tax Evasion: Peran Pemoderasi dengan Religiusitas Intrinsik. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 248–263. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.19039>
- Musdalifah, & Ahmad, H. (2018). The Effect Tax Fairness on Tax Evasion. *EUROPEAN ACADEMIC RESEARCH*, V(10), 5860–5869.
- Mutingatun, N., & Hidayatulloh, A. (2020). Etika Uang dan Kecurangan Pajak: Religiusitas Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, Gender, Materialisme, dan Cinta Uang sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1–15. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/2907>
- Opti, S., & Octaviany, V. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1565–1578.



- Pajak, direktorat jenderal. (2022). *Gelapkan Pajak, Direktur Perusahaan Jasa Importasi Diserahkan ke Kejaksanaan*. DjP. <https://pajak.go.id/index.php/id/berita/gelapkan-pajak-direktur-perusahaan-jasa-importasi-diserahkan-ke-kejaksanaan>
- Pertiwi, & Budi. (2024). The Influence of Money Ethics, Machiavellian, Justice and Unerstanding of Taxation on Tax Evade (Tax Evasion). *Journal of Social and Economics Research*. <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Prasetyatini, S. Iestari yuli, & Handeri. (2023). *Machiavellian, Money Ethic dan Niat melakukan Penghindaran Pajak: Religiusitas sebagai Pemoderasi*. 4(3), 542–555.
- Pujiastuti, D., & Indriyani, F. (2021). Peran Religiusitas sebagai Moderasi Determinan Tindakan Penggelapan Pajak. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 155–172.
- Purnamasari, P. P. D., Sari, M. M. R., Sukartha, I. M., & Gayatri. (2021). Religiosity as a moderating variable on the effect of love of money, machiavellian and equity sensitivity on the perception of tax evasion. *Accounting*, 7(3), 545–552. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.004>
- Putra, S. A., & Fionasari, D. (2023). Pengaruh Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi Terhadap Penggelapan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Tampan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 3, 392–401.
- Putry, N. A. C., & Kuncoro, B. (2024). Pengaruh Machiavellian, Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi terhadap Niat Penggelapan Pajak Dimoderasi Religiusitas. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(4), 190–204. <https://doi.org/10.55587/jla.v4i4.145>
- Rahmadani, S., & Sari, V. F. (2023). Gender and Religiosity towards Tax Evasion. *Wahana Riset Akuntansi*, 11(2), 124–139.
- Randiansyah, Fadliah Nasaruddin, & Ratna Sari. (2021). Pengaruh Love of Money, Gender, Religiusitas, dan Tingkat Pendapatan terhadap Penggelapan Pajak (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pajak Pratama Maros). *Jurnal Riset Perpajakan*, Vol.4.
- Renaldo, N., Nicholas, E., Hutahuruk, M. B., Prayetno, M. P., Dwi, A., Prihastomo, Junaedi,



- A. T., Suhardjo, S., Tanjung, A. R., Yusrizal, Y., & Veronica, K. (2025). *Tax Rate, Self Assesment, Justice, Tax Understanding, Discrimination on Tax Evasion on Taxpayer Personal Persons at KPP Pratama Pekanbaru Tampan*. 9(2), 167–186.
- Rismauli, C. N., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sanksi Pajak, Keadilan Pajak dan Love of Money terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Tax Evasion / Penggelapan Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya). *Jurnal Economina*, 2(2), 446–463. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.321>
- Santana, R., Tanno, A., & Misra, F. (2020). Pengaruh Keadilan, Sanksi Pajak Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Benefita*, 5(1), 113. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i1.4939>
- Saragih, A. H., & Putra, I. D. N. S. (2021). Ethical Perception of Tax Evasion: Determinants and Consequences on Voluntary Tax Compliance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.1-14>
- Styarini, D., & Nugrahani, T. S. (2020). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, dan Self Assessment System Terhadap Tax Evasion. *Akuntansi Dewantara*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5343>
- Sunarsih, U., & Nurdiana, L. (2024). Machiavellian Relationship Model, Love of Money, Religiosity and Tax Evasion: Multi-Group Analysis on Gender. In *Business, Economics, Social Science, and Technology* (Vol. 4). www.pajakku.com
- Syahrani, A. A., & Badjuri, A. (2024). *Determinan Terhadap Penggelapan Pajak Melalui Religiulitas Sebagai Pemoderasi*. 17(1).
- Tulalessy, R. D., & Loupatty, G. L. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Pemahaman Perpajakan Terhadap penggelapan pajak. *Intelektiva*, 4(10), 76–96. [file:///D:/Jurnal Untuk Penelitian/JURNAL PENELITIAN FIX/JURNAL PENELITIAN FIX/Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Pemahaman Perpajakan Terhadap penggelapan pajak.pdf](file:///D:/Jurnal%20Untuk%20Penelitian/JURNAL%20PENELITIAN%20FIX/JURNAL%20PENELITIAN%20FIX/Persepsi%20Mahasiswa%20Akuntansi%20Mengenai%20Pengaruh%20Love%20of%20Money,%20Machiavellian,%20dan%20Pemahaman%20Perpajakan%20Terhadap%20penggelapan%20pajak.pdf)



- Utomo, L. P., Setia Budi Kurniawan, Etty Harya Ningsi, Retna Safriliana, & Prihat Assih. (2025). Religiusitas Memediasi Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etika Tax Evasion. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(7), 2559–2576. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i7.8584>
- Walanda, P. B., Rosmawati, & Nur, M. (2025). *Pengaruh Diskriminasi Pajak, Sistem Pajak, dan Love Of Money Terhadap Tax Evasion Di Sulawesi Selatan (Studi Kasus Pada KPPPratama Makassar Utara) Abstrak Pendahuluan*. 8(3), 1099–1111.
- Wankhar, A. Z., & Diana, N. (2018). *Pengaruh money ethics terhadap tax evasion dengan religiosity, gender, materialism sebagai variabel moderating*. 44–58.
- Wardana, R., Diana, N., Arini Rudiningtyas, D., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2024). Religiusitas Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love Of Money pada Persepsi Etis Tax Evasion. In *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 13, Issue 02). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Wardani, A. D. K., & Utami, M. (2022). Pengaruh Love of Money Dan Gender Terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 5(5), 1051–1058.
- Widyasari, Dewi, S., & Nataherwin. (2022). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Wajib Pajak Untuk Melakukan Tax Evasion. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(2), 663–669. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v19i2.4172>
- Yadiari, P. A., Made Gede Wirakusuma, & A.A.N.B Dwirandra Gayatri. (2022). *Religiusitas memoderasi pengaruh Sifat Machiavellian dan Love of Money pada Persepsi Etis Tax Evasion*. 11(06), 697–708.
- Yogismara, I. B. P., Faculty, & Faculty, N. K. R. (2020). the Role of Intrinsic Religiosity Moderate Subjective Norms, Love of Money, and. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VIII(8), 403–420.